

Peluang dan Tantangan Digitalisasi Bagi Pendidikan Agama Islam

Bainar*

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Jalan Kuau No. 01 Sukajadi, Pekanbaru
bainar@diniyah.ac.id

Article History:

| | | | |
|------------|------------|------------|------------|
| Received: | Revised: | Accepted: | Published: |
| 24/06/2024 | 26/06/2024 | 29/07/2024 | 01/08/2024 |

https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v2i2.1092

Corresponding Author: bainar@diniyah.ac.id

Abstract

In the era of digitalization or technology that continues to develop rapidly, Islamic education faces great challenges and also interesting opportunities. Digital innovation has completely changed the field of education, changing learning methods, ways of accessing information, and interactions with the environment. The problems faced relate to gaps in accessibility and the digital divide. reachable by internet access. have sufficient capabilities to access technological infrastructure. These barriers to achieving access may hinder the possibility of spreading Islamic education through digital media. Apart from that, current technology also has an impact on a person's ability to utilize digital technology in the context of Islamic education. The research used by researchers is Library Rised, namely data by analyzing and reading journals, related books and other literature. It can be concluded that digitalization transformation involves changing education for the better through the use of technology and data. Actors in the educational environment include students, teachers, educators, administrative staff, graduates, parents, and so on. As competition in the education sector becomes increasingly fierce, the use of digital technology in the world of education becomes very important so that educational institutions can remain better in this era of digitalization.

Keywords: Digitalization, Islamic Education, Opportunities and Challenges.

Abstrak

Di zaman digitaliasi atau teknologi yang terus berkembang dengan cepat, pendidikan Islam menghadapi tantangan yang besar dan juga peluang menarik. Inovasi digital telah merubah sepenuhnya bidang pendidikan, mengubah metode pembelajaran, cara mengakses informasi, dan interaksi dengan lingkungan. Permasalahan yang dihadapi berhubungan dengan kesenjangan dalam aksesibilitas dan kesenjangan digital. terjangkau oleh akses internet. memiliki kemampuan yang cukup untuk mengakses infrastruktur teknologi. Hambatan dalam mencapai akses ini mungkin menghalangi kemungkinan penyebaran pendidikan Islam melalui media digital. Di samping itu, tekonologi sekarang juga berdampak terhadap kemampuan seseorang dalam memanfaatkan teknologi digital dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian yang digunakan peneliti yaitu Libary Rised yaitu data dengan menganalisa dan membaca jurnal, buku yang berkaitan dan literatur lainnya. Dapat disimpulkan transformasi digitalisasi melibatkan perubahan pendidikan yang lebih baik melalui pemanfaatan teknologi dan data. Pelaku di dalam lingkungan pendidikan antara lain terdiri dari siswa, pengajar, pendidik,

tenaga administrasi, lulusan, orang tua siswa, dan sebagainya. Saat persaingan di sektor pendidikan semakin ketat, maka penggunaan teknologi digital dalam dunia pendidikan menjadi sangat penting agar lembaga pendidikan dapat tetap lebih baik di zaman digitalisasi ini.

Kata kunci: Digitalisasi, Pendidikan Islam, Peluang dan Tantangan.

A. Pendahuluan

Di zaman digitalisasi atau teknologi yang terus berkembang dengan cepat, pendidikan Islam menghadapi tantangan yang besar dan juga peluang menarik. Inovasi digital telah merubah sepenuhnya bidang pendidikan, mengubah metode pembelajaran, cara mengakses informasi, interaksi anatara guru/dosen dengan siswanya dan lingkungan sekeliling. Dalam situasi ini, pemahaman tentang peranan teknologi digital dalam perubahan pendidikan Islam menjadi penting dan bagaimana tantangan dan peluang dapat berdampak pada metodologi penyebaran dan pemahaman agama Islam yang kita miliki.

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan para generasi penerus bangsa melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar mereka menjadi individu yang berperan penting di masa mendatang. sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan kita. Pendidikan yang baik dan berkualitas memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk masa depan yang sukses dan berkelanjutan. Untuk mencapai kemajuan di era global, syarat yang harus dipenuhi adalah mutlak. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, diperlukan kelengkapan sarana pendidikan, seperti perpustakaan yang optimal dan kegiatan yang mendukung literasi dan orang-orang yang memiliki keahlian tinggi.

Pendidikan agama Islam di zaman digital memberikan peluang yang tak terbatas dalam meningkatkan aksesibilitas, mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, dan memperkuat pemahaman agama. Memanfaatkan teknologi digital dapat menjadi sarana efektif untuk mengatasi kesenjangan pendidikan dan meningkatkan pemahaman agama di tengah masyarakat yang semakin terhubung secara global.

Pendidikan Islam pada era digitalisasi dihadapkan pada tantangan yang penting, tetapi juga memberikan potensi yang luas. Teknologi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan aksesibilitas, memperbaiki metode pembelajaran, dan memperkuat pemahaman agama. Namun, penting untuk melakukan pengawasan konten yang ketat dan mengatasi kesenjangan aksesibilitas serta kesenjangan digital agar pendidikan agama dalam era digital dapat berkembang dengan baik. Dengan menggunakan teknologi digital dengan cara yang efisien dan berkelanjutan, pendidikan Islam dapat meningkatkan tingkat inklusivitas, inovasi, dan relevansinya dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada di abad ke-21.

Permasalahan yang dihadapi berhubungan dengan kesenjangan dalam aksesibilitas dan kesenjangan digital. terjangkau oleh akses internet. memiliki kemampuan yang cukup untuk mengakses infrastruktur teknologi. Hambatan dalam mencapai akses ini mungkin menghalangi kemungkinan penyebaran pendidikan Islam melalui media digital. Di samping itu, teknologi sekarang juga berdampak terhadap kemampuan seseorang dalam memanfaatkan teknologi digital dalam konteks pendidikan Islam.

Dampak positif teknologi digital terhadap pendidikan Islam adalah memberikan inovasi kreatif yang lebih banyak kepada guru dan siswa, serta memberikan kemampuan untuk lebih efisien dalam menghadapi penyalahgunaan teknologi digital. Pendidikan Islam bukan hanya mengenai ketaatan semata tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengelola dan menghadapi

risiko dari berbagai problematika yang ada di dunia ini. Dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip positif untuk individu dan masyarakat, terkait dengan nilai-nilai kehidupan yang etis dan tetap kokoh dalam situasi sulit.¹ Ada upaya penting dalam pelajaran digital pelajarang dahulu atau tradisional.

Pada awalnya, pelajaran teknologi digital memungkinkan siswa untuk mendekatkan jarak geografis yang jauh. Melalui penggunaan *smartphone* atau *laptop* secara online, siswa dapat mengakses pembelajaran tentang topik dalam bidang keahlian yang mereka pilih. Selain itu, siswa juga dapat ikut serta dalam proses pengambilan gambar video pembelajaran dengan bimbingan dari guru yang berada di tempat yang tidak sama.

Selain itu, dengan adanya teknologi digital seperti *ponsel pintar* yang memiliki layar sentuh, anak-anak menjadi lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Sebelumnya, siswa menghadapi kesulitan dalam menggunakan layar komputer yang membutuhkan penggunaan *mouse* dan *keyboard*. Berkat kemajuan teknologi dan berbagai aplikasi yang tersedia, siswa sekarang memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan berbagai keterampilan literasi. Butuh dilakukan parafrase terhadap teks ini.

Terakhir, Penerapan kecerdasan buatan dalam teknologi digital. Pengembangan teknologi ini memungkinkan pendidik untuk mengadaptasi metode pengajaran secara individual, dengan memberikan tambahan bantuan serta materi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan setiap siswa, melalui pengetahuan dan keahlian yang dimiliki. Sistem pembelajaran yang memberikan bimbingan tidak hanya melihat kekurangan siswa, tetapi juga berusaha memahami alasan di balik kesalahan yang mereka lakukan.

Pada intinya, pembangunan tak bisa terelakkan bahwa peradaban dunia modern tidak bisa terlepas dari upaya yang cermat dalam mengembangkan pendidikan yang berfokus pada ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga menghargai nilai-nilai manusia yang berharga. Tujuan yang diinginkan meningkatkan kualitas sumber daya menjadi suatu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan kehidupan yang sempurna baik untuk Dunianya Maupun akhlat. Hal ini menjadi penting agar dapat mempersiapkan generasi muda yang mampu beradaptasi dengan beragam budaya dan menjadi penggerak pembangunan di segala sektor.² Tidak bisa disangkal, penggunaan teknologi telah mempermudah dan mempercepat akses pembelajaran, dan siswa diberikan lebih banyak kebebasan akademik untuk mengeksplorasi dan mencoba-coba. dalam upaya untuk mengatasi kesenjangan dalam pemerataan dan meningkatkan kualitas pendidikan, penggunaan teknologi yang luas telah menjadi faktor penting dalam mempercepat kemampuan di berbagai bidang kompetensi.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian *library rised* adalah metode mengumpulkan data dengan membaca buku, jurnal, dan literatur lainnya dari sumber utama, yaitu buku yang ditulis oleh penulisnya yang membahas pembahasan ini. Dari sumber buku dan jurnal yang mengulas topik ini.

¹ Triyanto, "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital," *Jurnal Media Kajian Kewarganegaraan*, Vol. 2, 175-184 (2020).

² Sholeh, "Konsep Pendidikan Islam yang Ideal: Upaya Pembentukan Keperibadian Muslim. Al-Hikmah," *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* (2016)

C. Pembahasan

1. Pengertian Digitalisasi

Digitalisasi adalah proses mengubah data analog menjadi digital dengan menggunakan teknologi dan mengoperasikannya secara otomatis melalui sistem komputerisasi. Digitalisasi adalah masa yang memiliki ciri-ciri khusus. Dalam konteks ini, digital diambil dari kata Yunani "digitus" yang bermakna jari tangan. Istilah digital mengacu pada hal yang terkait dengan angka, terutama angka dalam bentuk biner. Angka 0 dan 1, yang disusun dalam deretan kode yang berbeda, digunakan untuk memfasilitasi pertukaran informasi dalam komunikasi digital. Dalam proses ini, sistem biner menjadi komponen utama dalam menyampaikan pesan.³

Digitalisasi merujuk pada solusi perbankan yang difokuskan pada kemampuan lembaga keuangan untuk mengadopsi dan mengintegrasikan layanan mereka ke dalam berbagai platform digital. Digitalisasi merupakan suatu proses yang menggunakan teknologi dan data digital untuk membuat atau meningkatkan layanan yang ada. Istilah digitalisasi merujuk pada pemanfaatan teknologi dan data digital guna meningkatkan kinerja bisnis, pendapatan, serta menciptakan budaya dengan menggunakan media digital.⁴ Era digital ini, pendidik dituntut untuk berusaha menyesuaikan diri serta menggunakan teknologi digital agar mampu mengikuti perkembangan zaman.

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga kategori berdasarkan bentuknya. Pendidikan memiliki banyak aspek yang mencakup proses belajar mengajar, kajian ilmiah, dan lembaga pendidikan. Proses pendidikan sering disebut sebagai proses belajar mengajar, karena dalam pendidikan, seorang guru berfungsi sebagai pengajar dan murid sebagai peserta didik. Selanjutnya, disebutkan pula bahwa pendidikan memiliki sifat ilmiah, karena pendidikan dapat menjadi subjek penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan. Begitu juga dengan jumlah objeknya yang cukup banyak. Dimulai dari realitas dan kenyataan pendidikan yang terjadi di lapangan, serta melalui analisis filosofi sebagai landasan untuk perkembangan ilmu pendidikan. Pendidikan secara umum merujuk pada sebuah institusi yang mengorganisir proses belajar mengajar, seperti sekolah, madrasah, atau perguruan tinggi.⁵

3. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pembimbingan dalam aspek fisik dan spiritual, berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam dengan tujuan membentuk kepribadian yang sesuai dengan ukuran-ukuran dalam Islam dapat direformasi. Dalam konteks ini, kepribadian yang dimaksud merujuk pada memiliki prinsip-prinsip agama Islam sebagai dasar dalam mengambil keputusan dan bertindak. Selain itu, juga bertanggung jawab dengan mengacu pada nilai-nilai Islam.⁶

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang bercorakkan dan berlandaskan wawasan keislaman. Pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut agama Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

³ Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, dan Wiyanto, "Pendidikan di Era Digital," Universitas PGRI Palembang, (2019).

⁴ James Barnes G, "Rahasia Manajemen Hubungan Pelanggan," (Yogyakarta Hal. 286, 2019)

⁵ Jasa unggul Muliawan, "Ilmu Pendidikan Islam," (Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan), (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2015)

⁶ Nur Uhbiyati, "Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam," (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013)

Tujuan pendidikan Islam secara teoritis dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis tujuan yaitu:

a. Tujuan Keagamaan

Setiap Muslim sepenuhnya mengabdikan dirinya pada agama sebagai individu yang memiliki tekad dan pemikiran, serta berusaha beramal untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, dengan mengikuti petunjuk yang datang dari Allah melalui Nabi Muhammad. Keberpihakan pada kehidupan beragama adalah inti dari agama itu sendiri. Sebab itu, Pendidikan Islam bertujuan untuk memperoleh nilai-nilai spiritual yang inspiratif dan berorientasi pada kebahagiaan hidup di akhirat. Tujuan ini mengarah pada pembentukan kepribadian Muslim yang mampu menerapkan syariat Islam melalui pendidikan spiritual yang akan membawa mereka pada pengampunan Allah.

b. Tujuan Keduniaan (*Al- Ghardhud al- Dunyawī*)

Tujuan ini lebih fokus pada usaha untuk menciptakan kehidupan yang berkualitas di seluruh aktivitas kehidupan dunia dan manfaat yang dihasilkannya. Nilai-nilai kehidupan berasal dari preferensi hidup yang beragam dalam konteks sosial dan budaya yang bervariasi tergantung pada lokasi dan waktu. Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan manusia dalam bidang ilmu dan teknologi, serta menginspirasi mereka untuk memiliki iman dan takwa kepada Allah sebagai pemandu hidup mereka. Manusia yang memiliki ilmu dan kemampuan teknologi sangat penting dalam menerapkan nilai-nilai iman dan takwa. Maka tujuan Pendidikan Islam juga bertujuan untuk menciptakan individu muslim yang sehat secara fisik dan memiliki kemampuan yang tinggi serta mampu bersaing di dunia kerja. Dalam hal ini, Allah akan meninggikan derajat manusia karena ia memiliki pengetahuan dan iman, namun manusia tidak boleh melupakan kehidupan dunianya.⁷ Sebagai mana Rasulullah bersabda' "Barabg sisapa yang meniginkan kebahagiaan didunia maka hendaklah dengan ilmu dan barang siapa yang menginkan kebahagiaan akhirat maka hendaklah dengan ilmu"

Pembelajaran dalam dunia pendidikan di era digital saat ini sangat berbeda dengan pembelajaran pada masa lalu. Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat di abad 21 sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan, sangat amat perlu penyesuaian dengan perkembangan zaman dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama penyesuaian para pengguna bagi proses kegiatan belajar mengajar. Dengan sedemikian lajunya arus teknologi digital komunikasi mampu merubah pola gaya hidup manusia, dilihat dari segi kegiatan keseharian, pekerjaan, berinteraksi, bermain maupun belajar. Di era ini kita tidak terlepas dari namanya sebuah alat *smartphone* yang merupakan bagian dari teknologi digital, dalam kehidupan kita mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Hingga kemunculan teknologi digital dalam pendidikan telah melahirkan banyak perubahan baru yang sangat mendukung proses pembelajaran. Salah satu contohnya ialah adanya peningkatan jumlah pilihan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kecepatan pemahaman dan daya tangkap anak-anak.

⁷ H.M. Arifin, "Ilmu Pendidikan Islam," (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)

Perkembangan teknologi digital saat ini menimbulkan tantangan bagi pendidikan Islam. Saat ini, individu memiliki kemudahan akses terhadap segala informasi dan dapat mengakses fasilitas teknologi dengan bebas. Namun, hal ini juga membawa dampak negatif yang tidak bisa dihindari. Terlepas dari pengamatan, teknologi digital memiliki potensi untuk menjadi kecanduan dalam kehidupan kita. Hal ini dapat kita alami secara pribadi, contohnya kita akan merasa tidak nyaman jika tidak membawa ponsel, merasa cemas jika lupa membawanya. Sama seperti itu juga, penggunaan yang berlebihan dari radiasi sinar pancaran pada ponsel pada malam hari dapat mengganggu dan mengurangi waktu istirahat, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada daya tahan tubuh. Perubahan lainnya dapat diamati dari penurunan etika moral di antara anak-anak dan remaja, termasuk pelajar.

Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi, Pendidikan zaman sekarang ditandai oleh penggunaan teknologi informasi, seperti smartphone, dalam proses pembelajaran. Keterampilan dan nilai-nilai yang penting dalam pendidikan Islam tidak boleh diabaikan. Sebagai tren saat ini, pembelajaran online dapat diadopsi untuk semua jenis mata pelajaran. Siswa perlu diuji secara langsung dalam hal perilakunya. Untuk memastikan siswa meniru pendekatan yang dijadikan teladan oleh guru, interaksi tatap muka antara guru dan siswa tetap merupakan suatu hal yang penting.

Tantangan Pendidikan Islam, penilaian pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam mengukur kemajuan proses pembelajaran. Tidak mudah untuk membentuk karakter pesertadidik yang baik tanpa adanya evaluasi pendidikan yang memadai. Dalam masa disrupsi ini, pendidikan Islam perlu menghadapi tantangan untuk tetap menemukan sistem penilaian yang sesuai dengan tingkat sekolah. Setiap tempat pendidikan, termasuk lembaga pendidikan resmi, tidak resmi, dan alternatif, mengembangkan pendekatan unik dalam melakukan penilaian. Pelaksanaan model pendidikan dalam konteks interaksi guru dan murid adalah hal penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah diajarkan.

D. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan di era globalisasi saat ini menghadapi tantangan dan masalahnya. Salah satu masalah utama dalam pembelajaran yang kurang efektif adalah kekurangan pemahaman dan keterampilan digital di kalangan guru, terutama dalam era digitalisasi ini. Dalam Pendidikan modern, tujuan utamanya adalah agar siswa dan guru dapat merasakan manfaat dari teknologi digital dalam proses belajar-mengajar mereka. Selain itu, dalam era digitalisasi, Pendidikan Islam menghadapi tantangan di beberapa bidang. Salah satunya adalah bidang teknologi, di mana siswa perlu memiliki keakraban dengan alat-alat digital. Tantangan lainnya terjadi di bidang ilmu, di mana perlu ada pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Selain itu, dalam penilaian pendidikan, pembentukan karakter dengan nilai-nilai baik menjadi tantangan tersendiri. Bidang penyampaian materi juga menghadapi tantangan, yang menyebabkan diperlukannya metode penyampaian yang lebih kreatif dan inovatif. Terakhir, tantangan dalam bidang geografis juga muncul, terkait dengan kurangnya sumber tenaga pendidik yang memadai di seluruh daerah. Pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan karakter manusia yang baik sebagai kontribusinya yang utama. Dan di zaman digitalisasi melibatkan perubahan pendidikan yang lebih baik melalui pemanfaatan teknologi dan data. Pelaku di dalam lingkungan pendidikan antara lain terdiri dari siswa, pengajar, pendidik, tenaga administrasi, lulusan, orang tua siswa, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- H.M. Arifin, "Ilmu Pendidikan Islam," (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)
- James Barnes G, "Rahasia Manajemen Hubungan Pelanggan," (Yogyakarta Hal. 286, 2019)
- Jasa unggul Muliawan, "Ilmu Pendidikan Islam," (Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan), (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2015)
- Nur Uhbiyati, "Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam," (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013)
- Sholeh, "Konsep Pendidikan Islam yang Ideal: Upaya Pembentukan Keperibadian Muslim. Al-Hikmah," *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* (2016)
- Triyanto, "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital," *Jurnal Media Kajian Kewarganegaraan*, Vol. 2, 175-184 (2020).
- Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, dan Wiyanto, "Pendidikan di Era Digital," Universitas PGRI Palembang, (2019).